



Efektifitas Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Pernikahan di SMPN 2 Wae Ri'i Kabupaten Manggarai

Delvitiana Avila Anung¹, Andriani Paulin Nalle², Lolang Maria Masi³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia ✉ (e-mail) delvianung@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: delvianung@gmail.com

Received: 17/01/2024

Accepted: 27/04/2024

First Published: 31/04/2024

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

Carrying out marriage before the specified age has risks that can be felt by both men and women, such as dropping out of education, disruption of reproductive health, and divorce at a young age, as well as cases of domestic violence which result in depression which leads to trauma. So there is a need for systematic and effective problem solving by implementing guidance group services to increase students' understanding of the dangers of early marriage at SMPN 2 Wae Ri'i, Manggarai Regency. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental research type with a one group pretest and posttest research design. This research was carried out at SMPN 2 Wae Ri'i Manggarai Regency with a population of 300 people and a sample of 12 people. The sampling technique used was the purposive sampling method. The data collection technique uses a Likert scale questionnaire. The data analysis techniques used are descriptive analysis and paired difference test analysis of sample t tests with the help of SPSS For Windows 20Version. The results of the study showed that after being given treatment the difference in the average score before being given treatment was 84.00 and there was a post test average after being given treatment of 157.83. Apart from that, the t count obtained using the paired sample t test was (-57.763) this value was > t table (1.796) with a sig value of $0.00 < 0.05$, which means H_a is accepted and H_o is rejected. In this way, group guidance services can be used to increase students' understanding of the dangers of early marriage

Keyword: Group Guidance, Early-Age Marriage, Middle School

Abstrak

Melaksanakan perkawinan sebelum usia yang ditentukan mempunyai risiko yang dapat dirasakan baik oleh laki-laki maupun perempuan, seperti putus sekolah, terganggunya kesehatan reproduksi, dan perceraian di usia muda, serta kasus kekerasan dalam rumah tangga yang mengakibatkan depresi. mengarah pada trauma. Maka perlu adanya pemecahan masalah secara sistematis dan efektif dengan melaksanakan layanan kelompok bimbingan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini di SMPN 2 Wae Ri'i Kabupaten Manggarai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian preeksperimental dengan desain penelitian one group pretest and posttest. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Wae Ri'i Kabupaten Manggarai dengan populasi sebanyak 300 orang dan sampel sebanyak 12 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis uji beda berpasangan uji t sampel dengan bantuan SPSS For Windows 20Version. Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan perlakuan selisih skor rata-rata sebelum diberikan perlakuan sebesar 84,00 dan terdapat rata-rata post test setelah diberikan perlakuan sebesar 157,83. Selain itu t hitung yang diperoleh dengan menggunakan uji t sampel berpasangan adalah (-57,763) nilai tersebut > t

tabel (1,796) dengan nilai sig 0,00 < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Pernikahan Usia Dini, Sekolah Menengah

Citation: Delvitiana Avila Anung, Andriani Paulin Nalle & Lolang Maria Masi. (2024). Efektifitas Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Pernikahan di SMPN 2 Wae Ri'i Kabupaten Manggarai. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i1.14574>

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu komponen yang ada di masyarakat dan perlu mendapatkan pendidikan yang baik. Fefriawati (2013) menyatakan bahwa remaja adalah cikal bakal penentu masa depan suatu bangsa, sehingga untuk merencanakan masa depan bangsa yang baik harus dimulai dengan menata kehidupan para remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan berbagai perubahan baik secara fisik, emosi, sosial, dan nilai-nilai moral.

Pada masa remaja, diharapkan remaja mampu memahami tentang dunia remaja, diantaranya mengenai seks, seksualitas dan kesehatan reproduksi. Pembahasan perihal seks dalam keluarga, masyarakat dan sosial budaya masih dianggap tabu. Informasi yang salah dan kurangnya pemahaman tentang seks dapat mendorong remaja terjerumus pada seks bebas yang berujung pada pernikahan dini.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mensosialisasikan usia ideal menikah yaitu di atas 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki (BKKBN, 2016). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak terjadi pernikahan dibawah umur yaitu pada usia 14-18 tahun. Meski bukan hal yang baru, kasus pernikahan dini di Indonesia setiap tahunnya menduduki angka yang terbilang cukup tinggi.

Menurut BKKBN pernikahan dini atau *early marriage* ialah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang remaja perempuan dan laki-laki berusia kurang dari 20 tahun yang sebetulnya belum siap menjalani bahtera rumah tangga. Pernikahan dini juga dapat didefinisikan sebagai ikatan lahir batin seorang pria dan wanita dengan menjadi suami isteri pada usia yang masih sangat muda atau remaja (Hanum dan Tukiman 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 2 Wae Wae Ri'i pada tanggal 10 januari 2022 di temukan banyaknya siswa-siswi yang berpacaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah beberapa siswa pernah ditemui sedang bermesraan seperti bergandeng tangan dan berpelukan dengan lawan jenis di laboratorium (Lab) sekolah yang tempatnya sepi serta jauh dari ruangan kelas dan kantor sekolah. Kemudian didapati juga siswa yang berpacaran di lingkungan gereja dari pagi hingga jam pulang sekolah dan mendapat teguran dari warga yang berada di lingkungan gereja.

Kemudian dari hasil wawancara oleh peneliti pada rabu, 10 Agustus 2022 dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Wae Ri'i mengenai permasalahan yang sering terjadi di sekolah. Diketahui setiap tahun terjadi kasus pernikahan di bawah umur pada siswa/siswi di SMPN 2 Wae Ri'i dan lebih sering terjadi pada siswa kelas 9 (sembilan). Dalam 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2022, ada lima kasus pernikahan di bawah umur yang terjadi di SMPN 2 Wae Ri'i dan terdapat di kelas 8 dan kelas 9 yang masih berusia 14 hingga 16 tahun.

Bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan yang dilakukan guru atau konselor kepada konseli melalui kegiatan kelompok dengan tujuan melatih setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya mengembangkan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mencegah masalah dan membantu

perkembangan pribadi yang optimal sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Aldina, 2018). Menurut Sukardi (dalam Fitriana, 2013) yang berpendapat bahwa “dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi pokok, yaitu: 1) Bimbingan kelompok berfungsi sebagai layanan informatif; 2) Bimbingan kelompok berfungsi sebagai layanan pengembangan; 3) Bimbingan kelompok berfungsi sebagai layanan preventif dan kreatif”.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana gambaran pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini sebelum mendapat bimbingan kelompok, 2) Bagaimana gambaran pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini setelah mendapat bimbingan kelompok dan 3) Bagaimana efektifitas penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data *numerical* yang diolah secara statistik (Azwar, 2016). metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Artinya bahwa penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa/siswi mengenai pernikahan dini melalui bimbingan kelompok pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, diterapkan desain *Pra-eksperimental (pre-experimental design)* dengan bentuk satu kelompok *pretest* dan *post-test (one-group pretest dan post-test)*. *Pre-experimental design* adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one group pretest dan post-test design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok *control* atau pembanding. Dalam desain ini data dikumpulkan menggunakan angket dan observasi yang disebarakan sebelum *eksperimen* (disebut *pretest*) dan sesudah eksperimen (disebut *post-test*), dalam desain ini peneliti melakukan satu kali pengukuran pada objek didepan (*pretest*) sebelum ada pelaku (*treatment*) tertentu dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi untuk kedua kalinya (*post-test*).

Sumber Data

Dalam (Sugiyono, 2017) Populasi merupakan keseluruhan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi dari kelas VII dan VIII di SMPN 2 Wae Ri'i.

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel diambil sesuai dengan maksud dan tujuan. Adapun pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 12 siswa.

Dalam (Purwanti, 2020) menyatakan bahwa agar dinamika kelompok berjalan efektif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, maka jumlah ideal anggota kelompok ialah 4-12 orang. Karakteristik dalam pengambilan sampel ini adalah siswa yang memiliki nilai *pretest*nya paling rendah dibawah skor 86 tentang pernikahan dini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pada

masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka untuk mengumpulkan data dari siswa/siswi kelas VII dan VIII pada SMPN 2 Wae Ri'i yaitu dengan menggunakan skala *likert*

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis data untuk menjelaskan atau memberikan gambaran data yang telah ada sebagaimana faktanya tanpa berniat menyimpulkan secara umum atau khusus. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran mengenai efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa/siswa di SMPN 2 Wae Ri'i tentang bahaya pernikahan dini. Penyajian data yang digunakan pada statistik deskriptif adalah tabel, grafik, diagram, perhitungan mean, median, modus dan perhitungan rata-rata serta standar deviasi.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Pengujian ini digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subyek yang sama. Setiap variable diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Pengambilan keputusan nilai signifikansi $<0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah, yang artinya H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Namun jika nilai signifikansi $>0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Pernikahan Dini

Proses layanan bimbingan kelompok dilakukan 3 kali pertemuan dengan jenjang waktu 45 menit, setiap pertemuan selalu diakhiri dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil, adapun observer yang mengamati jalannya proses bimbingan. Dalam setiap pertemuan peneliti menerapkan beberapa metode dalam bimbingan kelompok yang dipakai oleh peneliti selama penelitian, yaitu layanan informasi, diskusi kelompok dan permainan stimulasi. mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan observer diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan peneliti telah mengikuti tahap-tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap awal/pendahuluan tahap inti, tahap transisi, tahap akhir/penutup, dan evaluasi. Adapun hambatan yang selalu terjadi yaitu diawal pertemuan siswa kurang antusias dalam memberikan pendapat karena siswa baru pertama kali mendengar istilah bimbingan kelompok dan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sehingga mereka terlihat canggung, subjek penelitian tidak konsisten terhadap waktu yang telah disepakati sebelumnya. Namun dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dari tahap awal hingga evaluasi berjalan dengan lancar.

Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap hasil selama proses bimbingan kelompok yang dilakukan kepada 12 orang siswa, masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1-4 sehingga diperoleh 1 orang siswa dengan perolehan skor (94%), 2 orang siswa dengan perolehan skor (92%), 4 orang siswa dengan perolehan skor (90%), 2 orang siswa dengan perolehan skor (88%), 1 orang siswa dengan perolehan skor (86%), 1 orang siswa dengan perolehan skor (85%) dan 1 orang siswa dengan perolehan skor (83%). Jadi 12 orang siswa yang menjadi sampel tersebut masuk dalam kategori sangat baik.

Gambaran Pemahaman Siswa Sebelum dan Setelah Mengikuti Bimbingan Kelompok

1. Pretest pada siswa tentang bahaya pernikahan dini

Tingkat pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini sebelum mengikuti bimbingan kelompok yang memiliki tingkat pemahaman yang paling tinggi yaitu dampak pernikahan dini jumlah 58 siswa dengan persentase 19%. Sedangkan tingkat pemahaman siswa yang paling rendah yaitu aspek penyebab pernikahan dini 42 responden dengan persentase 14%. Berdasarkan penyebaran tabel pernikahan dini terdapat 69 siswa dengan menunjukkan tingkatan pemahaman yang tinggi tentang bahaya pernikahan dini dengan persentase 23%, 180 Siswa menunjukkan tingkat pemahaman sedang tentang bahaya pernikahan dini dengan persentase 60%, dan 51 orang siswa menunjukkan tingkatan pemahaman yang rendah tentang bahaya pernikahan dini dengan persentase 17%.

2. Posttest siswa tentang bahaya pernikahan dini

Adanya peningkatan pemahaman yang terjadi pada aspek pernikahan dini setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dimana sebelum diberikan *treatment* skor pemahaman siswa tentang pengertian pernikahan dini persentasenya yaitu 47%, namun setelah diberikan *treatment* terjadi peningkatan dengan persentase 88%. kemudian untuk penyebab pernikahan dini juga mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* yaitu dengan persentase 79% yang sebelumnya hanya 46%, untuk dampak dengan persentase 35% namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan dengan persentase 78%. yang artinya ada peningkatan pada setiap aspek yang diteliti.

Tabel 1. Data *Pretest* dan *posttest* siswa

No	Responden	<i>Pretest</i>	Persentase <i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Persentase <i>Posttest</i>
1	Konseli 1	82	41%	158	79%
2	Konseli 2	85	43%	153	76%
3	Konseli 3	84	42%	155	77%
4	Konseli 4	81	40%	156	78%
5	Konseli 5	82	41%	154	77%
6	Konseli 6	84	42%	157	79%
7	Konseli 7	80	40%	164	82%
8	Konseli 8	80	40%	156	78%
9	Konseli 9	82	41%	155	77%
10	Konseli 10	82	41%	160	80%
11	Konseli 11	94	47%	162	81%
12	Konseli 12	92	46%	164	82%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini setelah diberikan perlakuan pada 12 orang siswa dengan persentase 77%-82%, dibandingkan sebelum mengikuti bimbingan kelompok dimana tingkat pemahaman siswa berada pada kategori rendah dengan persentase masing-masing 40%-55%. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel persentase *posttest* 12 orang siswa.

Efektifitas Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Pernikahan Dini

Berdasarkan data hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini pada siswa di SMPN 2 Wae Ri'i. adanya peningkatan pemahaman pada siswa

tentang bahaya pernikahan dini setelah diberikan (*treatment*) bimbingan kelompok hal ini berdasarkan nilai uji normalitas dan perbandingan data pada *mean pretest* dan *posttest*. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai absolute sebesar 0,177. Kemudian dilakukan analisis dengan cara membandingkan dengan tabel pada $N=12$ adalah 0,37. Dengan demikian karena ($D \text{ absolute} < D \text{ table}$) yaitu $0,177 < 0,375$ yang berarti data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil probabilitas pada SPSS yaitu nilai *Asymp.sig (2 tailed)* nilainya $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal dan hasil dari perhitungan uji homogenitas diperoleh $\text{sig } 0,989 > 0,05$, maka varians kedua kelompok homogen dan *2 tailed* nilai signifikansi (*2-tailed*) = $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diterima yaitu layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini.

Kemudian berdasarkan hasil perbandingan data *mean pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini, dimana terjadi peningkatan pemahaman pada siswa tentang bahaya pernikahan dini dibuktikan dengan hasil *paired samples statistics* menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 84.00 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 157.833. Artinya rata-rata *posttest* lebih tinggi dari rata-rata *pretest*. Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diketahui dari nilai *thitung* sebesar 57,763 sedangkan untuk mengetahui nilai *ttable* terlebih dahulu dicari angka dengan menggunakan rumus ($df = n-1$). Jadi $df=12-1=11$, maka nilai *ttable* dengan df taraf signifikan 0,05 adalah 1,796. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($57,763 > 1,796$). maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini.

PENUTUP

Gambaran tingkat pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini di SMPN 2 Wae Ri'i sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dari ketiga aspek yang diteliti aspek yang memiliki tingkat pemahaman yang paling tinggi yaitu aspek tentang dampak pernikahan dini dengan persentase 19%. Sedangkan untuk tingkat pemahaman siswa yang paling rendah yaitu aspek tentang penyebab pernikahan dini dengan persentase 14%.

Sedangkan gambaran tingkat pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dari semua aspek yang diteliti yaitu aspek pengertian pernikahan dini meningkat menjadi 88%, kemudian aspek faktor penyebab pernikahan dini meningkat menjadi 79% dan aspek dampak pernikahan dini meningkat menjadi 78%. Dengan demikian semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini yang dilakukan oleh penulis sudah berjalan dengan optimal dan mengalami peningkatan dibuktikan dengan nilai *mean posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* yaitu $157,8333 > 84,000$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $57,763 > 1,796$. Selain itu nilai hasil uji sampel T test *asymp.sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Andriani P Nalle, S.Psi.M.Ed (CPEP), dan Ibu Lolang Maria Masi, M.Pd. Yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dimiyati Mawaridz dan Tita Rosita, "Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah," FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan) 2, no. 4 (2019): 158, <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>
- Aldina, F. (2018). Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Empty Chair Dan Self Talk Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 1-16.
- Amu, Melisawati. "Determinan Pernikahan Dini pada Remaja Putri." *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo* 6, no. 1 (2021): 13. <https://doi.org/10.52365/jm.v6i1.308>.
- Angraini, Reni Dia, Fitri Aulia, dan M Taqiyuddin. "Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Resiko Pernikahan Dini Remaja." *Jurnal Konseling Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 33-46. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/view/3078/1588>.
- Ansuar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelaja.
- Azhar, Enny Fitriani, dan Nurasyah. "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 34-38. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i2.4172>.
- Basmawati. "Pendidikan Dan Pernikahan Studi Kasus Di Desa Paranglompoa Kabupaten Gowa Makassar." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (2020): 5-24.
- Cholipha Siti N, *Hidup Sukses Dan Bahagia*, Jakarta; Yayasan Penerbit Karaniya, 2003.
- Damayanti, Karina. "Determinan Perempuan bekerja di Jawa Barat." *Jurnal Kepedulian Indonesia* 16, no 1 (2021): <https://doi.org/10.14203/jki.v16i1.428>.
- Daulay, Nursakinah et al. 2022. "Studi Kasus Penyebab Pernikahan Anak Dibawah Umur di Desa Timbang Lawan." 6(2004): 16421-25.
- Edmawati, Mahmuddah Dewi et al. 2022. "STUDI LITERATUR : BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENDAHULUAN Pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai negara telah menyebabkan perubahan di berbagai sektor , utamanya pendidikan (." 2(2): 95-112.
- Fadilah, Dini. "Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek." *Pamator Journal* 14, no. 2 (2021): 88-94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>.
- Fefriawati, R. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prilaku Agresif Remaja Di SMKN 5 Padang Tahun 2010. *Jurnal Univeristas Andalas Padang*.
- Gibson & Mitchell. (2016). *Bimbingan Dan Konseling*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Guidance, Diversity, *Counseling Journal*, Siti Sundari, Raudah Zaimah Dalimunthe, Bangun Yoga Wibowo, Universitas Sultan, Ageng Tirtayasa, Pernikahan Dini, dan Teknik Diskusi. "Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Memberikan Pemahaman Mengenai Pernikahan Dini" 1, no. 1 (2023): 88-104.
- Gunawan, Hendra. "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 1, no. 2 (2018): 56-61. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v1i2.90>.

- Handayani, yuli sri. et al. 2020. "Pernikahan usia dini di masa pandemi covid 19 dan permasalahannya." *Jurnal Kajian Hukum* 5(1): 1-19.
- Hanum, Y., & Tukiman. (2015). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13(26), 36-43.
- Himsyh, F.A. (2011). Batas usia perkawinan menurut pasal 7 Undang-undang no.1 tahun1974 prspektif Undang-Undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang).
- Hutajulu, D. A., Syamsuddin, S., & Ariani, W. A. (2021). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWAKELAS XI IPA 1 SMAN 09 KOTA BENGKULU. *Psikodidaktika:Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 192. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v6i1.1343>
- Kardo, M.Pd, Rici. "Manfaat Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Dalam Belajar Peserta Didik." *Jurnal Counseling Care* 1, no. 1 (2017): 1-12. <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i1.1984>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riskesmas* 2018 3 (2015): 103-11.
- Mawaridz, Ahmad Dimiyati, dan Tita Rosita. "Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 2, no. 4 (2019): 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>.
- Mesiono, dan Willi Sahana. "Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies." *Cybernetics: Journal Educational Research and sosial Studies* 2, no. April (2021): 1-10.
- Miftakhul Hadi ?, Sunarko, Sriyanto. "Edu Geography Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Desa Banyukuning Kecamatan." *Edu Geography* 5, no. 3 (2017): 118-23.
- (Nusuki dan Pratiwi 2021)Nusuki, dan Tara Ayu Pratiwi. 2021. "Bimbingan Kelompok Siswa Kelas Xi Smk Mara'qitta'Limat (Mt) Suela." *Journal Konseling Pendidikan* 5(1): 62-77. <http://e-jurnal.hamzanwadi.ac.id>.
- Nyaindah Muntyas, Dhita Kris Prasetyanti, dan Anis Nikmatul Nikmah3 Nikmah. "Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja." *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1, no. 2 (2020): 159-65.
- Penyusun, T. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Purwanti, I. Y. (2020). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689-1699.
- (Putri Dwi Astuti, Supardi, dan Rohastono Ajie 2020)Putri Dwi Astuti, Yeni, Supardi Supardi, dan Gregorius Rohastono Ajie. 2020. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Manajemen Waktu Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gubug." *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5(2): 20-26.
- Putri, R., & Syahel, S. (2018). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMBENTUKAN PEMAHAMAN BAHAYA PERNIKAHAN DINI SISWA SMP DI MUKOMUKO. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 36-42.
- Ratnawati, Anggit Eka, dan Dian Islami. "Karakteristik Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini Di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Kebidanan* 4, no. 2 (2017): 137.

- Rismawati, Jahada, dan Alber Tigor Arifyanto. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kendari.” *Bening* 3, no. 2 (2019): 35-44.
- Sabela, Andini. “Teknik Outbound Untuk Meningkatkan perilaku prososial” 1, no. 1 (2020): 24-31.
- Sari, Lia Meita, dan Muhammad Azinar. “Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Wanita Usia 15-24 Tahun di Kecamatan Arut.” *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 6, no. 2 (2022): 251-59.
- Sekarayu, Shafa Yuandina, dan Nunung Nurwati. “Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi.” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021): 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>.
- Siregar, D. (2015). Kontribusi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Hamzanwadi Pancor (Studi Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Hamzanwadi Pancor). *Educatio*,10(1), 147-159.
- Subekti, Nyaindah Muntyas, Dhita Kris Prasetyanti, dan Anis Nikmatul Nikmah³ Nikmah. “Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja.” *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1, no. 2 (2020): 159-65.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung Sekarayu, Shafa Yuandina, dan Nunung Nurwati. “Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi.” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021): 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>.
- Taufik, M., Harni Sutiani, dan Andri Dwi Hernawan. “Pengetahuan, Peran Orang Tua dan Persepsi Remaja terhadap Preferensi Usia Ideal Menikah.” *Jurnal Vokasi Kesehatan* 4, no. 2 (2018): 63. <https://doi.org/10.30602/jvk.v4i2.77>.
- Yanti, Hamidah, dan Wiwita. “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.” *Jurnal Ibu dan Anak* 6, no. November (2018): 96-103.
- Yeni Putri Dwi Astuti, Supardi Supardi, dan Gregorius Rohastono Ajie, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Manajemen Waktu Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gubug,” *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 2 (2020): 20-26, <https://doi.org/10.33084/suluh.v5i1.1309>.
- Yudianto, Agus, dan Teni. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 105-17.

